

Kelompok Kerja Ahli Gambut (IPEWG) APRIL
- Ringkasan Laporan Rapat Ke-5 -

Waktu/Tempat: 7-10 Maret, 2017 - Pangkalan Kerinci, Sumatra dan Jakarta, Indonesia

Peserta

IPEWG:	Prof. Dr. Supiandi Sabiham, Dr. Ari Lauren, Prof. Susan Page, Prof. Chris Evans, Prof. Vincent Gauci, dan Dr. Ruth Nussbaum
SAC:	Joe Lawson
APRIL:	Praveen Singhavi, Lucita Jasmin, Dr. Ibrahim Hasan, Mark Werren, Rob Pallett, Dr. Mukesh Sharma, Dr. Anthony Greer, Dr. John Bathgate, Craig Tribolet, Rudi Fajar, Susilo Sudarman, Dr. Chandra Deshmukh, Branislav Zoric, Dian Novarina, Wan Jakh, Addriyanus Tantra
Pemangku	Badan Restorasi Gambut (BRG) – Nazir Foead and C. Nugroho Priyono
Kepentingan:	
Mitra	Winrock International (Sarah Walker, Arief Budiman), The Nature Conservancy (Herlina)
Kolaborasi:	Hartanto, Joe Kiesecker, Kei Sochi, Ratih Loekito)
Sekretariat:	Tim Fenton (APRIL)

Pergantian Koordinator IPEWG: IPEWG mengucapkan terima kasih kepada Jonathan Wootliff atas kerjanya sebagai Fasilitator IPEWG dari mulai berdirinya hingga akhir tahun 2016 dan mengapresiasi kontribusinya terhadap pendirian dan progres yang telah dicapai IPEWG pada tahun pertama. Pada awal tahun 2017, IPEWG mengalami transisi kepemimpinan dan menunjuk Dr. Ruth Nussbaum sebagai Koordinator IPEWG yang baru.

Tujuan Rapat IPEWG #5:

1. Menentukan bagaimana pekerjaan IPEWG berhubungan dengan program dan aktivitas APRIL saat ini
2. Memperbaharui Peta Jalan dan Rencana Kerja IPEWG
3. Mendiskusikan hasil yang akan dicapai hingga akhir tahun 2017 (dan tahun berikutnya)
4. Mengulas rekomendasi IPEWG sebelumnya dan menggabungkannya ke dalam Rencana Kerja

Pergantian Format Pelaporan: Dengan dikembangkannya Peta Jalan untuk Pengelolaan Gambut yang Bertanggung Jawab, bersamaan dengan Rencana Kerja terkait, IPEWG akan menerbitkan Laporan Ringkasan setelah setiap pertemuan untuk mendokumentasi keikutsertaan, informasi yang telah diulas dan didiskusikan dan rekomendasi-rekomendasi utama. Kegiatan yang telah direncanakan dan diselesaikan akan dicatat di Rencana Kerja. Kedua dokumen tersebut dibuat untuk saling dikaitkan satu dengan lainnya.

Topik	Catatan	Referensi Rencana Kerja
Pengelolaan Gambut yang Bertanggung Jawab		
Aspek Legal	Penyampaian kabar terbaru yang menyeluruh mengenai perkembangan persyaratan peraturan perundang-undangan terkait gambut di Indonesia, termasuk mengenai ketidakpastian dan kemungkinan jadwal, juga didiskusikan. IPEWG perlu memperhatikan persyaratan peraturan perundang-undangan, termasuk perubahannya, namun akan terus fokus pada ilmu pengetahuan yang mendukung pemahaman jangka panjang dan berkontribusi pada pengelolaan lahan gambut yang bertanggung jawab.	Operasional
Peta Indikatif BRG	APRIL telah memberikan gambaran tentang Peta Indikatif BRG untuk zona Perlindungan dan Penanaman di Riau. Peta ini akan digantikan oleh peta yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, namun pada saat ini berfungsi sebagai landasan awal untuk membahas proses verifikasi usulan pemerintah dan pengembangan tanggapan APRIL – dengan menggunakan versi draf Pulau Padang sebagai contoh. IPEWG menekankan pentingnya penggunaan prinsip-prinsip ilmiah yang jelas dan sistematis dalam menulis tanggapan.	Operasional
Praktik-Praktik Pengelolaan Terbaik dan Model Pengelolaan Gambut	<p>1. Progres terkait model HTI di lahan gambut diulas, dengan fokus pada analisa simulasi data lapangan tahap awal untuk mengetahui dampak dari masing-masing pendekatan pengelolaan yang berbeda. Pengukuran lapangan yang terbaru (baru tersedia pada saat rapat ini) akan digunakan oleh simulator untuk mengulas tren rotasi usia menengah. Pekerjaan terkait hal ini akan dilanjutkan dengan sebuah diskusi webinar antara anggota IPEWG untuk menentukan langkah selanjutnya.</p> <p>Rekomendasi: IPEWG mencatat bahwa penilaian terhadap kemampuan drainase akan dibutuhkan untuk perencanaan di masa yang akan datang, penting untuk didiskusikan bagaimana hal ini dapat diwujudkan.</p> <p>2. Komponen-komponen kunci dari praktik pengelolaan lahan gambut terbaik untuk menjadi fokus IPEWG tertera dalam Rencana Kerja.</p> <p>3. IPEWG menyambut baik usaha APRIL untuk memenuhi syarat Praktik Terbaik Pengelolaan Air dan Praktik Terbaik Pengelolaan Gambut.</p> <p>4. APRIL menyetujui sebuah lokakarya gabungan di Kerinci dengan Wetlands International pada bulan April 2017, yang disambut baik oleh IPEWG.</p>	<p>D2.1 D2.2</p> <p>2.1.1 3.2</p> <p>2.1.2 3.3</p>
Subsidiensi Gambut	Sebuah diskusi tripartit antara IPEWG, APRIL, dan	D1.1

Topik	Catatan	Referensi Rencana Kerja
	<p>Winrock International mengenai analisa data tanah gambut telah dilaksanakan, termasuk tahap awal penganalisaan data APRIL terbilang sangat membantu. Semua pihak setuju untuk melanjutkan ke tahap analisa berikutnya, khususnya yang menghubungkan pengukuran subsidensi gambut dengan informasi geo-spasial.</p> <p>IPEWGW mencatat bahwa data pengamatan APRIL pada subsidensi lahan gambut mungkin merupakan kumpulan data yang paling lengkap yang ada saat ini terkait subsidensi lahan gambut tropis dan ketika digabungkan dengan hasil dari menara fluks, merepresentasikan ilmu sains kelas dunia. IPEWGW memuji APRIL dalam program penelitian dan keterbukaan APRIL untuk berbagi, dalam kolaborasi dengan IPEWGW, melalui kerja sama pengajuan sebuah makalah hingga jurnal penelitian berkualitas tinggi hingga akhir tahun 2017.</p>	
Pengintegrasian produksi di lanskap yang lebih luas		
Masyarakat dan Pembangunan Daerah Tertinggal	<p>Penyampaian kabar terbaru mengenai pembangunan sosial disampaikan oleh APRIL dan Ketua Komite Penasihat Pemangku Kepentingan/<i>Stakeholder Advisory Committee (SAC)</i>, di mana SAC memimpin diskusi ini. Penting bahwa IPEWGW harus terus mendapatkan kabar terbaru mengenai dimensi sosial dari lanskap lahan gambut.</p>	
Pengelolaan Hutan Alam	<p>IPEWGW menyambut fokus tambahan APRIL mengenai paparan pengelolaan hutan alam di dalam dan sekitar konsesi APRIL dan pemasoknya, dengan seorang anggota karyawan senior yang bertanggung jawab untuk memimpin pendekatan yang lebih proaktif. Sesi tukar pikiran juga memberikan masukan untuk mengatasi celah data garis dasar (<i>baseline</i>), mengembangkan sebuah rencana pengelolaan dan pemantauan mengenai aspek-aspek seperti hidrologi hutan, struktur hutan dan keanekaragaman hayati.</p>	D6.2
Penanaman di Lahan Gambut yang Lebih Basah	<ol style="list-style-type: none"> IPEWGW mengulas laporan teknis APRIL mengenai hasil serat dari tanaman Akasia di bagian lahan gambut yang lebih basah, antara area produksi dan wilayah konservasi. Diskusi fokus pada tantangan produktivitas pada usia tanaman yang berbeda dengan permukaan air yang lebih tinggi. Departmen Penelitian & Pengembangan memaparkan data percobaan awal terkait ketahanan dan pertumbuhan lebih dari 50 spesies (asli dan exotic) pada 	D3.1 D3.2

Topik	Catatan	Referensi Rencana Kerja
	<p>lahan gambut yang terkena banjir musiman. Percobaan terbaru juga termasuk tanaman bambu.</p> <p>Rekomendasi: APRIL harus mempercepat kerjanya dalam area ini untuk memperluas opsi dalam pengelolaan lahan gambut di masa yang akan datang. Hal ini dapat menyertakan (a) melakukan percobaan dalam skala yang lebih besar di area HTI yang lebih basah untuk tanaman Akasia dan spesies lainnya, (b) bekerja sama dengan pemerintah dan berkolaborasi dengan universitas nasional (Lihat Catatan 1 di bawah) serta mengikutsertakan LSM-LSM seperti Wetlands dalam hal pengembangbiakan dan percobaan. <i>Catatan 1:</i> Salah satu area prioritas yang diidentifikasi oleh Pemerintah Indonesia melalui Badan Restorasi Gambut (BRG) adalah percepatan penelitian oleh universitas-universitas (termasuk Universitas Riau), dalam menemukan spesies alternatif di tanah gambut.</p>	3.3.1
Mitigasi Kebakaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. APRIL menyampaikan kabar terbaru mengenai hasil dari Program Desa Bebas Api. Hasil laporan dan ulasan independen dari Program Desa Bebas Api APRIL tahun 2016 akan tersedia untuk umum pada bulan Maret. 2. Sebuah analisa tentang pelaporan titik panas (dari Global Forest Watch) di konsesi APRIL dan pemasoknya untuk tahun 2016 yang dibandingkan dengan insiden kebakaran dipaparkan dan dianggap berguna oleh tim IPEWVG. Pendeteksian kebakaran dianggap penting; dan penggunaan titik panas sebagai indikator kebakaran di wilayah tropis membutuhkan penelitian lebih lanjut. 3. Analisis mengenai seluruh data yang ada terkait insiden kebakaran dan tingkat permukaan air dipaparkan dan didiskusikan, sesuai permintaan IPEWVG. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada bukti keterkaitan antara tingkat permukaan air dan kebakaran hutan di konsesi APRIL. Terdapat diskusi lanjutan mengenai kemungkinan penyebab utama, dan informasi apa saja yang mungkin saat ini sudah diketahui. IPEWVG setuju untuk mendiskusikan hal ini lebih lanjut untuk mengidentifikasi apa-apa saja yang dibutuhkan untuk membangun pemahaman yang lebih baik. 	D4.1 D4.2
Menara Fluks Gas Rumah Kaca (GHG)	<p>Penyampaian kabar terbaru mengenai 2 Menara GHG Eddy Fluks yang saat ini sedang beroperasi memberikan gambaran tentang data CO₂ dan CH₄ selama 6 bulan yang lalu – membandingkan emisi di area produksi dengan lahan campuran (produksi, hutan alam, dan lahan masyarakat). Usulan titik pengukuran dan lokasi</p>	D1.2 D1.3 2.1

Topik	Catatan	Referensi Rencana Kerja
	<p>transek pengumpulan tabel air di wilayah semenanjung Kampar (dari Menara 3 ke Menara 1) untuk menghubungkan data emisi GHG dengan kondisi lapangan telah dibahas dan disambut baik oleh IPEWG sebagai informasi tambahan yang bernilai bagi jaringan pemantauan yang ada.</p>	
LiDAR	<p>Pengumpulan data LiDAR di Pulau Padang telah diselesaikan dan analisa data awal yang disampaikan oleh tim APRIL mendapatkan sambutan yang baik. Potensi penggunaan data LiDAR dibahas, bersamaan dengan rencana ulasan metodologi pengumpulan data yang optimal. Terdapat juga diskusi mengenai biaya penggunaan LiDAR dan kebutuhan untuk menyeimbangkan dengan dengan keperluan penelitian lain. Meski demikian, peserta diskusi percaya akan terjadi penurunan biaya dalam 1-2 tahun ke depan dengan adanya tambahan penggunaan penerbangan tanpa awak dan ketersediaan kamera dengan biaya yang lebih murah.</p> <p>Rekomendasi: Strategi Akuisisi Data Tingkat Lanskap telah diulas dan disetujui oleh IPEWG di tahun 2016, akan tetapi tetap membutuhkan ulasan dan perbaruan secara berkala mengingat adanya informasi tambahan yang didapatkan tentang LiDAR:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh wilayah pemasok harus diikutsertakan dalam strategi akuisisi data, termasuk yang sebelumnya merupakan 'pemasok jangka pendek'; 2. Setelah kumpulan data LiDAR yang pertama telah ditelaah dan hasilnya dikaji, analisa sistematis harus dilakukan terkait dengan nilai hasil temuan LiDAR dibandingkan dengan hasil data dari sumber lainnya agar LiDAR dapat diprioritaskan pada penggunaan yang tepat guna 3. Dibutuhkan komunikasi yang baik dan jelas antara para pemangku kepentingan terkait (a) prioritas dan perencanaan jadwal LiDAR di seluruh daerah pasokan, dan (b) kebijakan terkait pembagian hasil dengan pihak eksternal (lihat juga: diskusi BRG dan rencana kerja) 	1.2.2
Pengembangan Visi Lahan Gambut		
Membentuk Visi Lahan Gambut Masa Depan	<p>IPEWG dan tim manajemen Senior APRIL telah melangsungkan sesi bertukar pikiran yang efektif dan membahas visi jangka panjang terkait metode pengelolaan lahan gambut yang bertanggung jawab. Masukan awal akan digunakan untuk menentukan masing-masing lingkup pekerjaan IPEWG dan APRIL.</p>	6.1
Konsultasi		
BRG	Diskusi dengan Kepala BRG dan Kepala Program Riset	3.1.1

Topik	Catatan	Referensi Rencana Kerja
	<p>Restorasi berlangsung dengan sangat efektif dan produktif. IPEWGW memperoleh informasi menyeluruh mengenai riset prioritas BRG dan menyampaikan garis besar pekerjaan IPEWGW. Hal-hal yang dapat didiskusikan lebih lanjut telah diidentifikasi, termasuk kemungkinan pengadaan lokakarya yang diadakan oleh pemerintah untuk membagikan pandangan dan informasi seputar LiDAR dan metode pengumpulan data lainnya; selain itu akan dibahas pula potensi kolaborasi penelitian terkait spesies alternatif di lahan gambut. IPEWGW berharap diskusi lanjutan bersama BRG dapat berlangsung dalam waktu dekat.</p>	
Jadwal Pertemuan IPEWGW		
Pertemuan Selanjutnya	<p>Dengan disepakatinya Rencana Kerja, IPEWGW akan meningkatkan kuantitas interaksi menggunakan media berbasis web untuk berkomunikasi dan mendukung pekerjaan yang ada, dengan intensitas pertemuan 'tatap muka' di Kerinci yang lebih sedikit. Pertemuan selanjutnya di bulan Mei akan memanfaatkan teknologi web, dan pertemuan langsung akan diadakan di bulan September.</p>	